

## **INOVASI PEMBELAJARAN: MENGENALKAN FLEXIBLE LEARNING SEBAGAI PINTU GERBANG BLENDED LEARNING BAGI MAHASISWA BARU UKSW**

Kristina Roseven Nababan<sup>1</sup>, Galuh Ambar Sasi<sup>2</sup>, Carolina Lita Permatasari<sup>3</sup>

Universitas Kristen Satya Wacana<sup>123</sup>

---

**Kata Kunci** : Learning Management System; Blended Learning; E-Learning; Flexible Learning

**Correspondensi Author**  
[carolina.permatasari@uksw.edu](mailto:carolina.permatasari@uksw.edu)

**Abstrak** : Konsep Blended Learning sebagai alternatif pendidikan yang menjanjikan dengan menggabungkan pembelajaran daring (online) dengan interaksi tatap muka (offline), sehingga membentuk pengalaman belajar yang komprehensif dan terintegrasi. Blended Learning memadukan konsep pembelajaran berbasis teknologi sehingga dibutuhkan platform pembelajaran atau e-learning untuk dapat menyampaikan pesan, dapat merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan mahasiswa juga untuk memudahkan serta mewujudkan tercapainya pemahaman materi kepada mahasiswa, menciptakan suasana pembelajaran efektif, kreatif dan menciptakan kemampuan penguasaan teknologi pada diri mahasiswa. UKSW menyediakan Learning Management System Flexible Learning (F-Learn) sebagai platform pembelajaran. Fitur yang disediakan perlu dipelajari oleh mahasiswa terutama mahasiswa baru sehingga diperlukan pendampingan dan pelatihan bagi para mahasiswa baru UKSW. Melalui penerapan flexible learning, pendekatan blended learning diperkenalkan secara holistik, memberikan pengalaman belajar yang terpadu antara pembelajaran daring dan tatap muka. Peran dosen sebagai fasilitator memiliki peran penting dalam membimbing mahasiswa dalam memahami dan mengakses platform flexible learning. Inovasi pembelajaran dapat membuka pintu gerbang menuju pembelajaran blended yang lebih efektif dan interaktif. Mahasiswa diberikan kesempatan untuk mengembangkan keterampilan adaptasi dalam lingkungan pembelajaran yang semakin beragam untuk menghadapi tuntutan pendidikan tinggi di era digital.

---

### **PENDAHULUAN**

Dinamika perkembangan global yang dipicu oleh kemajuan teknologi informasi yang pesat, sektor pendidikan tinggi mendapati dirinya dalam posisi yang memerlukan adaptasi berkelanjutan dan inovasi yang mendalam. Prioritas untuk menyediakan pengalaman pembelajaran yang relevan dan efektif bagi mahasiswa semakin mengemuka dalam konteks pendidikan modern. Institusi pendidikan tinggi di seluruh dunia, termasuk Universitas Kristen Satya Wacana (UKSW), dengan cermat memahami bahwa paradigma pembelajaran yang bersifat konvensional perlu diperkaya dengan strategi pembelajaran yang lebih adaptif dan sesuai dengan tuntutan perkembangan

zaman. Sejalan dengan prinsip-prinsip tersebut, muncul konsep Blended Learning sebagai alternatif pendidikan yang menjanjikan, yang menggabungkan pembelajaran daring (online) dengan interaksi tatap muka (offline), sehingga membentuk pengalaman belajar yang komprehensif dan terintegrasi (Nababan, 2022; Wahyudi et al., 2021). Blended Learning memadukan konsep pembelajaran berbasis teknologi sehingga membutuhkan platform pembelajaran yaitu e-learning. E-learning merupakan bagian yang tak terpisahkan dalam menyampaikan pesan, dapat merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan mahasiswa juga untuk memudahkan serta mewujudkan tercapainya pemahaman materi kepada mahasiswa sehingga dosen diharapkan mampu menggunakan media untuk menciptakan suasana pembelajaran efektif, kreatif dan menyenangkan serta dapat mendorong terciptanya proses belajar pada diri mahasiswa (Situmorang & Permatasari, 2022)

Di UKSW, tekad untuk menjadi lembaga pendidikan yang progresif dan tanggap terhadap perubahan masyarakat dan teknologi tercermin dalam upaya Inovasi Pembelajaran terbaru. Apalagi sejak adanya Pandemi Covid19, UKSW berusaha untuk mengembangkan Learning Management System (LMS) untuk menunjang perkuliahan pada masa pandemic. Learning Management System (LMS) adalah platform atau sistem yang dirancang untuk mengelola, mengatur, dan menyampaikan pembelajaran secara daring. LMS memfasilitasi penyampaian konten pembelajaran, interaksi antara instruktur dan peserta didik, serta administrasi tugas, ujian, dan evaluasi. Melalui LMS, instruktur dapat mengunggah materi pembelajaran, membuat jadwal kelas, memberikan tugas, mengadakan ujian, dan memonitor kemajuan belajar peserta didik. Di sisi peserta didik, LMS memungkinkan akses mudah ke materi pembelajaran, partisipasi dalam forum diskusi, pengiriman tugas, dan interaksi dengan sesama peserta didik dan instruktur.

LMS biasanya mencakup fitur-fitur seperti manajemen kelas, penyimpanan materi pembelajaran, alat kolaborasi, pelacakan kemajuan belajar, dan pelaporan. Dalam konteks pembelajaran fleksibel, LMS dapat menjadi komponen kunci dalam penyelenggaraan flexible learning, memungkinkan peserta didik untuk mengakses materi pembelajaran kapan saja dan di mana saja sesuai dengan kebutuhan mereka (Bradley, 2020; Putri & Sari, 2020). Inovasi ini membawa masuk konsep Flexible Learning ke dalam ranah pendidikan tinggi, sebagai pintu gerbang bagi mahasiswa baru untuk memasuki pengalaman Blended Learning yang lebih dinamis, interaktif, dan merespons kebutuhan perkembangan global. Flexible Learning tidak hanya sekedar mengadopsi teknologi digital semata, melainkan juga menghadirkan dimensi fleksibilitas yang tinggi dalam metode pembelajaran, penentuan waktu, serta tempat belajar. Setiap aspek dari konsep Flexible Learning didesain untuk sesuai dengan preferensi dan kenyamanan setiap mahasiswa, mengakomodasi berbagai gaya belajar, ritme pribadi, dan perbedaan lingkungan belajar.

Dalam praksisnya, Flexible Learning pada UKSW dikembangkan melalui penerapan Moodle Learning Management System. Melalui platform ini, mahasiswa dapat mengakses materi pembelajaran dan sumber daya pendukung lainnya dengan

mudah dan cepat. Tidak hanya itu, platform ini juga memungkinkan mahasiswa untuk berinteraksi dengan dosen dan sesama mahasiswa melalui forum diskusi online, pertukaran pesan, serta partisipasi dalam kegiatan pembelajaran kolaboratif. Dengan akses yang dapat diterima melalui web browser dan aplikasi pada perangkat smartphone, mahasiswa dapat mengatasi kendala ruang dan waktu dalam mengikuti pembelajaran.

Namun, meskipun konsep Flexible Learning telah diintegrasikan secara luas di berbagai matakuliah, pengalaman menunjukkan bahwa mahasiswa baru masih memiliki tantangan dalam memahami secara menyeluruh konsep ini. Kurva belajar yang perlu dilalui untuk mengoptimalkan penggunaan platform Flexible Learning mungkin menjadi hal yang belum sepenuhnya dikuasai oleh mahasiswa baru. Keterbatasan pemahaman ini dapat tercermin dalam kesulitan mereka dalam mengakses materi, berpartisipasi dalam diskusi online, mengumpulkan tugas, dan menggunakan berbagai fitur lainnya yang tersedia.

Untuk mengatasi kendala ini, tercipta kebutuhan yang mendesak untuk melaksanakan sosialisasi khusus terkait Flexible Learning sebagai komponen penting dalam konsep Blended Learning (Dakhi et al., 2020). Sosialisasi ini bertujuan untuk mengarahkan mahasiswa baru dalam memahami konsep Flexible Learning secara lebih mendalam. Salah satu fokus utama dari sosialisasi ini adalah memberikan panduan tentang cara masuk ke dalam platform pembelajaran dan mengakses matakuliah yang mereka ambil. Selain itu, sosialisasi ini juga dirancang untuk mengatasi rasa canggung dan perasaan kurang familiar dengan teknologi yang mungkin dialami oleh sebagian mahasiswa baru. Dengan memberikan arahan yang tepat dan memberikan dukungan yang memadai, sosialisasi ini diharapkan mampu mengatasi hambatan awal dalam memanfaatkan konsep Flexible Learning.

Konsep Inovasi Pembelajaran yang menghadirkan Flexible Learning sebagai gerbang ke Blended Learning di UKSW muncul sebagai respon progresif terhadap tantangan pendidikan modern. Dalam sebuah era di mana teknologi dan perubahan begitu cepat berkembang, pendidikan tinggi dihadapkan pada tuntutan untuk tetap aktual, relevan, dan efektif. Flexible Learning, sebagai bagian integral dari Blended Learning, muncul sebagai jawaban atas kebutuhan ini. Meskipun masih menghadapi tantangan dalam implementasi yang menyeluruh, langkah-langkah seperti sosialisasi ini menjadi upaya konkrit dalam memastikan bahwa mahasiswa baru UKSW siap dan mampu meraih manfaat penuh dari konsep inovatif ini. Dengan cara ini, UKSW berkomitmen untuk menjunjung tinggi standar pembelajaran yang mutakhir dan sesuai dengan perkembangan zaman, serta memberikan peluang dan fasilitas yang setara bagi semua mahasiswa dalam memperoleh pendidikan yang bermakna.

## **METODE PELAKSANAAN KEGIATAN**

### **Tujuan Pelaksanaan**

1. Mengenalkan Konsep Blended Learning dan Flexible Learning: Tujuan pertama dari pengabdian ini adalah untuk memberikan pemahaman mendalam kepada mahasiswa baru tentang konsep Blended Learning dan peran penting Flexible Learning di dalamnya.
2. Memfasilitasi Akses dan Penggunaan Platform Flexible Learning: Salah satu tujuan yang signifikan adalah membantu mahasiswa baru dalam mengatasi kendala teknis dan canggung dalam mengakses dan memanfaatkan platform Flexible Learning. Dalam hal ini, tujuan ini bertujuan untuk memastikan bahwa mahasiswa mampu melakukan login, mengakses materi pembelajaran, berinteraksi dalam forum diskusi, serta mengumpulkan tugas dengan lancar. Dengan cara ini, mahasiswa baru dapat merasa lebih percaya diri dan siap untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran.
3. Meningkatkan Kemampuan Belajar Mandiri: Tujuan lainnya adalah membangun kemampuan belajar mandiri pada mahasiswa baru. Melalui pengenalan Flexible Learning, diharapkan mahasiswa dapat mengembangkan keterampilan untuk mengatur waktu dan mengatur metode belajar yang sesuai dengan gaya belajar individu.

### **Metode pelaksanaan**

1. Workshop Interaktif: Workshop akan diadakan sebagai sesi utama dalam sosialisasi. Mahasiswa baru akan diajak untuk berpartisipasi dalam sesi diskusi yang dipandu oleh dosen. Workshop ini akan mencakup penjelasan mendalam tentang konsep Blended Learning, peran Flexible Learning dalam konsep ini, serta manfaat yang dapat diperoleh oleh mahasiswa baru. Selama workshop, mahasiswa akan diberikan contoh nyata penggunaan platform Flexible Learning dalam situasi pembelajaran yang beragam.
2. Panduan Praktis: Selama workshop, presentasi visual akan digunakan untuk menjelaskan konsep Flexible Learning secara lebih mendetail. Selain itu, panduan praktis tentang cara mengakses platform Flexible Learning, mengunduh materi pembelajaran, berinteraksi dalam forum diskusi, dan mengumpulkan tugas secara online akan diberikan kepada mahasiswa baru. Panduan ini akan didukung oleh contoh tangkapan layar dan langkah-langkah yang jelas.
3. Simulasi Penggunaan Platform: Sesi simulasi akan memberikan mahasiswa baru pengalaman praktis dalam menggunakan platform Flexible Learning. Dengan bimbingan dari dosen, mereka akan diarahkan untuk melakukan tindakan seperti masuk ke dalam platform, mengakses materi kuliah, berpartisipasi dalam forum diskusi, dan mengirimkan tugas melalui platform. Simulasi ini akan membantu mahasiswa baru merasa lebih percaya diri dalam menghadapi platform sebenarnya.

4. Akses Materi Online: Selain dari sesi-sesi workshop, materi tentang Flexible Learning akan diunggah dalam bentuk modul online. Modul ini akan dapat diakses oleh mahasiswa baru kapan saja melalui platform pembelajaran. Materi online ini akan mencakup panduan, video tutorial, dan sumber daya bermanfaat lainnya yang dapat membantu mahasiswa baru memahami konsep Flexible Learning secara lebih mendalam.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian masyarakat ini dilakukan pada hari Selasa 22 Agustus 2023 di Ruang A104 yang dihadiri 50 mahasiswa Baru yang terdiri dari 9 program studi yang tergabung dalam mata kuliah umum Pancasila. Sosialisasi ini dipandu oleh 3 dosen FKIP yaitu Kristina Roseven Nababan, S.Pd.,M.Han, Galuh Ambar Sasi, M.A, dan Carolina Lita Permatasari, S.AP., M.Pd. Dari 50 mahasiswa baru menjelaskan bahwa mereka belum pernah mengakses Flexible Learning atau Learning Management System yang sejenis. Oleh karena itu, pengenalan Flexible Learning sebagai pintu gerbang menuju Blended Learning melalui sosialisasi bagi mahasiswa baru UKSW telah memberikan dampak positif yang signifikan.



Gambar 1. Halaman Utama Flexible Learning

Dari sosialisasi yang dilakukan, Ibu Kristina Roseven Nababan, S.Pd.,M.Han dan Ibu Galuh Ambar Sasi, M.A yang merupakan Tim Flearn dari Fakultas menjelaskan tujuan dan manfaat penggunaan Flexible Learning. Hal ini dimaksud Flexible Learning memiliki banyak fitur yang bukan hanya platform materi namun juga terdapat ruang diskusi, penugasan, link ke video conference dan berbagai platform lainnya yang dapat digunakan oleh mahasiswa untuk meningkatkan hasil pembelajaran baik secara mandiri, kelompok maupun di kelas.

The screenshot displays the 'Reports & Analytics' section for the course 'MU114 - PANCASILA S' by Kristina Roseven Nababan. The course is currently at 0% completion. Key statistics shown are:

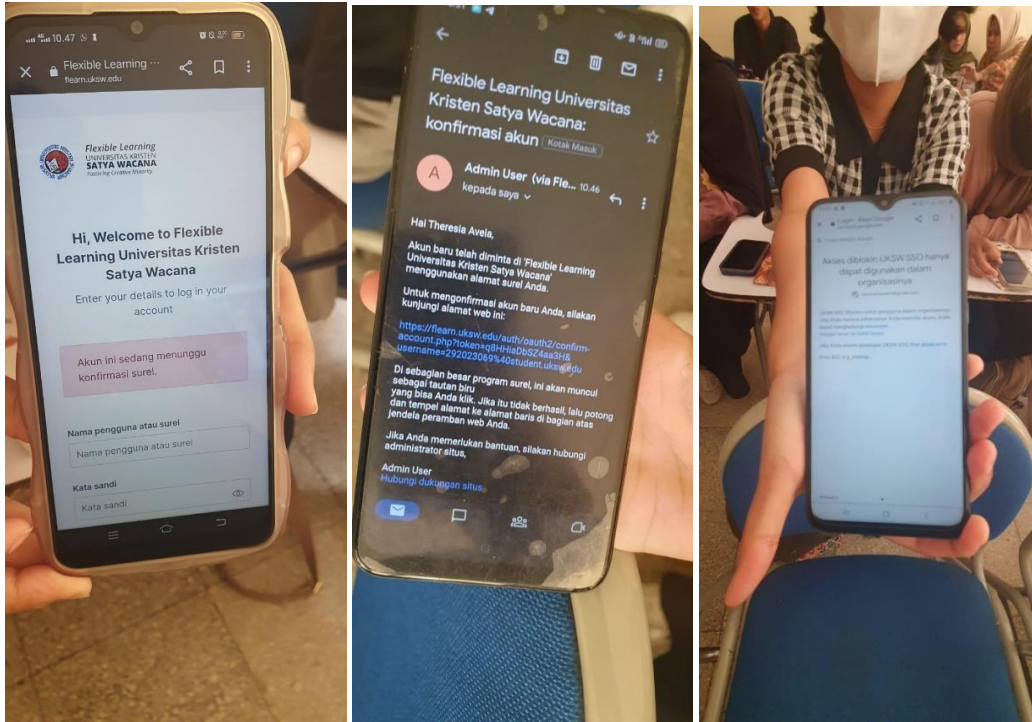
- 36 Enrolled Students
- 0 Students Completed
- 0 In Progress
- 36 Yet to Start

Below the statistics, there is a grid of activity and resource icons. The 'Activities' section includes:

- Assignment
- Attendance
- Book
- Chat
- Choice
- Custom certificate
- Database
- EDS/EBSCOhost
- External tool
- Feedback
- File
- Folder
- Forum
- Glossary
- Google Meet™ for Moodle
- Group self-selection
- H5P
- IMS content package
- Interactive Content
- Lesson
- Page
- Pearson Seamless
- Quiz
- Scheduler
- SCORM package
- Survey
- Text and media area
- URL
- Wiki
- Workshop

Gambar 2. Fitur dan menu dalam Flexible Learning

Setelah menu-menu yang tersedia dalam sistem pembelajaran fleksibel dijelaskan, langkah selanjutnya melibatkan para mahasiswa untuk memasuki platform flexible learning tersebut. Proses ini melibatkan panduan untuk mengakses halaman sesuai dengan akun yang telah mereka miliki, sehingga mereka dapat dengan lancar memulai pengalaman belajar secara online. Namun dalam pelaksanaan ini ditemukan beberapa mahasiswa masih memiliki kendala dimana beberapa akun student belum mendapatkan konfirmasi dari bidang kemahasiswaan dan ada juga yang belum mengkonfirmasi di akun surel masing-masing.



Gambar 3. Mahasiswa memiliki kendala dalam masuk ke akun Student

Peran ketiga Dosen bertransformasi menjadi fasilitator yang berperan sentral dalam memberikan bimbingan kepada mahasiswa agar mampu mengakses dengan lancar akun yang mereka miliki dalam sistem. Setelah tahap pendampingan ini selesai, langkah berikutnya mengarah pada pemberian simulasi kepada mahasiswa untuk memandu mereka dalam proses memasuki salah satu kelas yang sedang diambil pada semester tersebut. Dalam rangkaian simulasi ini, mahasiswa diberi pengajaran mendalam mengenai konsep self enrolment, di mana mereka diperkenalkan pada cara-cara efektif untuk mendaftar ke dalam kelas yang sesuai dengan kode matakuliah yang mereka ambil.

## Enrolment options

MF444 - PLP 3 A 🔑

**Self enrolment (Student)**

Enrolment key

[Enrol me](#)

Gambar 4. Tampilan Enrolment di flexible learning

Berdasarkan hasil sosialisasi dan pendampingan yang dilakukan terdapat beberapa hasil yang diperoleh yakni Sosialisasi berhasil memberikan pemahaman yang lebih mendalam kepada mahasiswa baru tentang konsep Flexible Learning dan perannya dalam pendekatan Blended Learning. Mahasiswa baru kini memahami bahwa Flexible Learning bukan sekadar adaptasi teknologi, tetapi juga menawarkan fleksibilitas dalam waktu, metode, dan tempat pembelajaran. Selain itu, terdapat peningkatan kemampuan teknis dimana Mahasiswa baru telah mampu mengatasi hambatan awal dalam penggunaan teknologi dengan lebih lancar. Mereka dapat dengan percaya diri melakukan login ke platform Flexible Learning, mengakses materi pembelajaran, berpartisipasi dalam forum diskusi, dan mengumpulkan tugas-tugas secara online. Kemampuan teknis ini memungkinkan mereka untuk lebih terlibat dalam pengalaman belajar.

Pengenalan Flexible Learning juga mengenalkan bahwa pembelajaran mandiri menjadi salah satu kelebihan LMS ini. Mereka dapat merencanakan waktu belajar sesuai kebutuhan mereka sendiri, memilih metode pembelajaran yang paling efektif, dan mengatur ritme belajar sesuai preferensi pribadi. Selain itu, Sosialisasi telah membantu dalam membangun kualitas interaksi antara mahasiswa baru, dosen, dan sesama mahasiswa melalui forum diskusi online. Mahasiswa baru merasa lebih nyaman untuk berpartisipasi dalam diskusi dan berbagi pandangan mereka, yang pada gilirannya memperkaya pengalaman belajar bersama.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Dengan judul "Inovasi Pembelajaran: Mengenalkan Flexible Learning sebagai Pintu Gerbang Blended Learning bagi Mahasiswa Baru UKSW," pengabdian masyarakat ini menggambarkan upaya berharga dalam memperkenalkan konsep pembelajaran yang inovatif kepada mahasiswa baru Universitas Kristen Satya Wacana (UKSW). Melalui penerapan flexible learning, pendekatan blended learning diperkenalkan secara holistik, memberikan pengalaman belajar yang terpadu antara pembelajaran daring dan tatap muka. Pengabdian ini mencerminkan komitmen untuk memberikan pengajaran yang adaptif sesuai dengan perkembangan teknologi dan kebutuhan mahasiswa modern.

Dalam pengabdian ini, telah terungkap bahwa peran dosen sebagai fasilitator memiliki peran penting dalam membimbing mahasiswa dalam memahami dan mengakses platform flexible learning. Mahasiswa dibekali dengan keterampilan esensial, termasuk kemampuan mandiri dalam melakukan self enrolment ke dalam kelas-kelas yang mereka ikuti. Ini mendorong mahasiswa untuk mengambil peran aktif dalam perjalanan pembelajaran mereka.

Sebagai hasil dari pengabdian ini, tergambar gambaran yang jelas tentang bagaimana inovasi pembelajaran dapat membuka pintu gerbang menuju pembelajaran blended yang lebih efektif dan interaktif. Dengan memadukan kemampuan belajar



daring dan tatap muka, mahasiswa diberikan kesempatan untuk mengembangkan keterampilan adaptasi dalam lingkungan pembelajaran yang semakin beragam. Melalui upaya ini, mahasiswa baru UKSW dapat memasuki dunia perkuliahan dengan persiapan yang lebih baik untuk menghadapi tuntutan pendidikan tinggi di era digital.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Bradley, V. M. (2020). Learning Management System (LMS) Use with Online Instruction. *International Journal of Technology in Education*, 4(1), 68. <https://doi.org/10.46328/ijte.36>
- Dakhi, O., Jama, J., Irfan, D., Ambiyar, & Ishak. (2020). Blended learning: a 21st century learning model at college. *International Journal Of Multi Science*, 1(7), 50–65.
- Nababan, K. R. (2022). Persepsi Mahasiswa Terhadap Pendidikan Berbasis Teknologi di FKIP UKSW. *Jurnal Visi Ilmu Pendidikan*, 14(2), 180–185.
- Permatasari, C. L. (2022). THE IMPROVEMENT OF STUDENTS LEARNING OUTCOMES THROUGH E-LEARNING MODEL WITH GOOGLE MEET. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 36(1), 35-53. <https://doi.org/10.21009/PIP.361.5>
- Putri, E., & Sari, F. M. (2020). Indonesian Efl Students' Perspectives Towards Learning Management System Software. *Journal of English Language Teaching and Learning*, 1(1), 20–24. <https://doi.org/10.33365/jeltl.v1i1.244>
- Wahyudi, W., Nababan, K. R., Nova, T., Yunianta, H., Prihatnani, E., & Kusuma, D. (2021). Innovative Online Learning Based on 3CM ( Cool- Critical-Creative-Meaningful ) Learning to Increase Creativity and Good Character of Elementary School Students During the Covid-19 Pandemic. 3, 940–949.